

Student Perception of the Function of English as a Tool of Communication

Alysia Devi Rahma Putri ¹, Siska Aprilia ², Yuni Rosita ³

Politeknik Negeri Malang, Malang, Indonesia^{1,2}

*E-mail: aldera.putri25@gmail.com

Abstract

English is needed as a means of daily communication and for preparation in the world of work. The role of English is necessary as a bridge to international communication. The study aims to understand the perception of poor State Polytechnic engineering students who receive English courses and awareness of English as a means of daily communication and in the workplace. The research was conducted using qualitative methods with interview data collection techniques. Interviews were conducted directly to three sources of engineering majors at the State Polytechnic of Malang, each from the Chemistry, Electrical Engineering, and Civil Engineering majors. The results of this study show that English is essential as a means of communication in everyday life as well as in the world of work. Although participants still felt difficult to use English as a means of communication, participants were aware that mastering English would be very useful in everyday life and could provide many benefits in the workplace.

Keywords: perception, English, communication tools

Abstrak

Bahasa Inggris diperlukan sebagai alat komunikasi sehari-hari dan untuk persiapan dalam dunia kerja. Peranan bahasa Inggris diperlukan sebagai jembatan komunikasi internasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Politeknik Negeri Malang jurusan teknik yang mendapatkan mata kuliah bahasa Inggris dan kesadaran terhadap bahasa Inggris sebagai alat komunikasi sehari-hari dan di tempat kerja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara. Wawancara dilakukan secara langsung kepada tiga narasumber jurusan teknik di Politeknik Negeri Malang yang masing-masing berasal dari Jurusan Teknik Kimia, Teknik Elektro, dan Teknik Sipil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa Inggris diperlukan sebagai alat komunikasi sehari-hari maupun dalam dunia kerja. Walaupun para partisipan masih merasa kesulitan untuk menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi, partisipan tetap menyadari bahwa menguasai bahasa Inggris akan sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari dan dapat memberikan banyak keuntungan dalam dunia kerja.

Kata Kunci: persepsi, bahasa Inggris, alat komunikasi



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Introduction

Dalam kehidupan sehari-hari tentunya kita memerlukan bahasa. Apalagi di era globalisasi ini, bahasa Inggris diperlukan sebagai penunjang kebutuhan berkomunikasi seperti pada kehidupan sehari-hari maupun pada ranah pekerjaan. Memasuki era globalisasi atau yang lebih dikenal dengan pasar bebas menuntut setiap individu untuk mempersiapkan sumber daya yang andal terutama di bidang komunikasi (Handayani, 2016). Dalam hal ini peranan bahasa Inggris sangat diperlukan baik dalam

menguasai teknologi komunikasi maupun dalam berinteraksi secara langsung. Sebagai sarana komunikasi global, bahasa Inggris harus dikuasai secara aktif baik lisan maupun tulis.

Pada kenyataannya, bahasa Inggris masih dianggap tidak terlalu penting sebagai sarana berkomunikasi, baik komunikasi untuk sehari-hari maupun nanti dalam dunia kerja (Wahyuningsih et al., 2021). Alasannya adalah karena jenis pekerjaan bervariasi sehingga tidak semua mengharuskan mempunyai kemampuan berbahasa Inggris. Orang sering kali berpikir bahwa mempelajari bahasa asing khususnya bahasa Inggris sebagai bahasa internasional akan berakibat pada punahnya penggunaan bahasa nasional kita yaitu bahasa Indonesia.

Padahal jika kita mempelajari sebuah bahasa, hal tersebut tidak akan berpengaruh pada kedudukan bahasa Indonesia selama pemakaiannya masih dalam batas wajar. Bahasa Inggris dapat membantu seseorang untuk mendapat masa depan yang cerah. Tak heran, banyak perusahaan merekrut pekerja yang mahir berbahasa Inggris.

Politeknik Negeri Malang saat ini tengah berusaha untuk menciptakan lulusan yang nantinya diharapkan mampu bersaing di dunia kerja kancan internasional. Salah satunya adalah dengan menyediakan mata kuliah bahasa Inggris untuk teknik yang ditujukan bagi mahasiswa jurusan teknik. Dengan adanya mata kuliah ini diharapkan mahasiswa dapat bersaing secara global dan mampu mengimplementasikan bahasa Inggris dengan baik.

Persepsi merupakan kesan yang didapat oleh individu melalui penglihatan, pembicaraan kemudian dianalisis, diinterpretasi, dan kemudian dievaluasi, sehingga dapat memperoleh makna (Robbins, 2003). Persepsi mahasiswa merupakan salah satu indikator yang menentukan apakah mahasiswa dapat berhasil dalam mengimplementasikan bahasa Inggris mereka atau tidak. Penulis memilih mahasiswa Politeknik Negeri Malang untuk menjadi objek penelitiannya, dengan menimbang bahwa para narasumber telah mendapatkan mata kuliah bahasa Inggris pada semester sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa dengan latar belakang mahasiswa Politeknik Negeri Malang yang mendapatkan mata kuliah bahasa Inggris. Sesuai dengan nama kampusnya, mahasiswa di Politeknik Negeri Malang lebih banyak berkonsentrasi di jurusan teknik. Peneliti ingin mengetahui kesadaran mahasiswa jurusan teknik terhadap bahasa Inggris sebagai alat komunikasi sehari-hari dan di tempat kerja. Selama proses penelitian ini, penulis meminta tiga mahasiswa dengan latar belakang Jurusan Teknik tingkat ke-2 untuk berpartisipasi.

Methods

Penelitian ini menganalisis iklan lowongan pekerjaan dan menggunakan *documentary study* sebagai cara utama dalam mengumpulkan data. *Documentary study* mengacu pada kegiatan menganalisis dokumen yang berisi informasi tentang fenomena yang akan diteliti (Bailey dalam Ahmed: 2010). Metode penelitian ini digunakan untuk meneliti, mengkategorikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data fisik yang biasanya berupa dokumen tertulis.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Ahmed: 2010), proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu pertama, pengurangan data (*data reduction*). Mengurangi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono: 2015). Dengan demikian data yang telah dikurangi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mengurangi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam mengumpulkan data menemukan segala sesuatu yang dianggap tidak sesuai dengan tujuan, maka hal tersebut dapat dijadikan fokus dalam pengurangan data.

Kedua, penyajian data (*data display*). Setelah mengurangi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk uraian singkat yang disertai tabel, grafik, atau sejenisnya (Sugiyono: 2015). Melalui penyajian data tersebut, data tersusun dengan baik sehingga mudah untuk dipahami.

Ketiga, penarikan kesimpulan (*conclusion/verification*). Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih

bersifat sementara dan akan berubah jika tidak didukung data yang valid. Tetapi kesimpulan awal yang didukung dengan data yang valid akan menjadi kesimpulan yang dapat dipercaya. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti akan menjadi semakin jelas.

Results and Discussions

Pandangan Mahasiswa Teknik Terhadap Fungsi Bahasa Inggris sebagai Alat Komunikasi Sehari-hari

Mata kuliah Bahasa Inggris merupakan mata kuliah umum yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa (Arianti, 2017). Setelah melakukan wawancara, dapat diketahui bahwa ketiga narasumber mendapatkan mata kuliah Bahasa Inggris pada semester pertama studi. Menurut ketiganya, bahasa Inggris merupakan mata kuliah yang penting untuk persiapan bersaing di dunia kerja. Mengingat hampir semua perusahaan kesehatan menempatkan kemampuan bahasa Inggris secara lisan maupun tulis sebagai persyaratan dalam penerimaan karyawan (Aflah et al., n.d.). Selain itu, bahasa Inggris juga menjadi bahasa pengantar untuk buku literatur. Mahasiswa menjadi lebih terbantu untuk membaca dan memahami literatur dengan adanya mata kuliah bahasa Inggris.

Menjawab pertanyaan tentang apakah bahasa Inggris sama pentingnya dengan mata kuliah lain, narasumber memberikan jawaban yang berbeda. Ada mahasiswa yang menyatakan bahwa bahasa Inggris seharusnya lebih penting dari mata kuliah lain karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional dan dasar komunikasi internasional, mengingat Politeknik Negeri Malang juga bersaing di kancah internasional. Namun, ada pula mahasiswa yang mengatakan bahwa mata kuliah yang didapat di jurusan adalah yang paling penting. Contohnya mata kuliah yang lebih mengutamakan praktik daripada teori. Jurusan teknik memang lebih fokus di praktik maka tidak heran jika ada mahasiswa yang menyebut bahwa bahasa Inggris kurang penting.

Dalam konteks pemahaman dan kemudahan praktik bahasa Inggris, beberapa mahasiswa menyebutkan bahwa bahasa Inggris masih sulit untuk dipahami. Selain bahasa tersebut bukan merupakan bahasa ibu atau bahasa nasional kita, bahasa Inggris di pembelajaran teknik juga menggunakan bahasa saintifik atau bahasa ilmiah yang mana banyak kosakata asing bagi mahasiswa.

Bahasa Inggris penting sebagai alat komunikasi sehari-hari karena perkembangan zaman tidak bisa dihentikan dan bisa menjadi nilai tambah untuk personal branding. Namun, penggunaan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi sehari-hari juga tergantung pada tempat dan lawan bicara. Hal ini dapat dilihat dari kesadaran masyarakat yang masih kurang akan pentingnya bahasa Inggris.

Kesadaran masyarakat juga dibutuhkan dalam dukungan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Sayangnya, lingkungan sekitar masih kurang mendukung untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

Setelah mendapatkan mata kuliah bahasa Inggris, mahasiswa merasa kemampuan bahasa Inggrisnya tidak terlalu meningkat karena memang fokusnya tidak dipusatkan ke bahasa Inggris, apalagi mereka hanya mendapat mata kuliah bahasa Inggris pada semester pertama. Mahasiswa memiliki kesan yang berbeda dalam menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi. Ada yang merasa lebih percaya diri, tetapi ada pula yang masih bingung dalam penggunaan bahasa Inggris untuk berkomunikasi.

Dalam mencapai hasil yang baik tentunya tidaklah mudah. Para mahasiswa mendapati kesulitan selama pembelajaran bahasa Inggris. Salah satu kesulitan yang paling umum dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris adalah paham dengan apa yang orang lain katakan akan tetapi merasa bingung untuk menyampaikan jawaban sehingga menyebabkan rasa malu dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris. Pengucapan bahasa Inggris juga tergolong sulit

seperti yang diungkapkan oleh (Megawati, 2016). Sehingga mahasiswa cenderung takut membuat kesalahan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

Pandangan Mahasiswa Teknik Terhadap Fungsi Bahasa Inggris sebagai Alat Komunikasi di Dunia Kerja

Pesatnya perkembangan zaman menuntut masyarakat Indonesia untuk menguasai bahasa Inggris. Hal tersebut bertujuan agar bangsa Indonesia mampu bersaing dalam berbagai bidang dengan negara lainnya (Muharramah, n.d.). Sama halnya dengan Politeknik Negeri Malang yang mempersiapkan mahasiswanya agar mampu bersaing di berbagai jurusan dan bidang studi.

Berdasarkan kebutuhan sehari-hari dan dunia kerja, mahasiswa merasa setiap orang harus menguasai bahasa Inggris setidaknya untuk berkomunikasi sehari-hari. Selain sebagai alat komunikasi sehari-hari, bahasa Inggris juga diperlukan dan dianggap penting pada dunia kerja. Politeknik Negeri Malang sudah bekerja sama dengan beberapa perusahaan asing maka nantinya lulusan akan bekerja dengan orang yang berasal dari luar negeri. Mahasiswa baru menyadari jika bahasa Inggris sebagai alat berkomunikasi di dunia kerja itu penting saat memasuki bangku perkuliahan. Hal tersebut wajar karena mahasiswa baru merencanakan masa depan mereka adalah saat memilih jurusan untuk melanjutkan studinya di perguruan tinggi.

Mahasiswa menganggap bahwa bahasa Inggris penting sebagai sarana berkomunikasi di dunia kerja karena menurut mereka di masa depan nanti pekerjaan mereka akan banyak terlibat dengan orang asing atau perusahaan internasional. Sudah banyak perusahaan besar telah mewajibkan karyawannya mampu berbahasa Inggris. Terlebih saat ini kita menghadapi era globalisasi, sehingga perusahaan ingin terus relevan dengan zaman agar mampu bersaing.

Keuntungan yang didapat dari menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi sangat bervariasi. Di antaranya adalah menjadi sorotan bagi orang-orang dan bisa lebih memahami mata kuliah bahasa Inggris. Selain itu keuntungan menguasai bahasa Inggris nantinya setelah lulus adalah mahasiswa akan mempunyai peluang untuk masuk ke berbagai perusahaan besar di seluruh penjuru dunia karena bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional seperti yang disebutkan oleh (Harahap & Mahrani, 2020). Jadi dengan mempelajari bahasa Inggris, seseorang akan terbuka wawasan dan pengetahuannya secara internasional.

Saat ini lingkungan kerja berkembang sangat cepat karena adanya teknologi digital.

Perkembangan yang pesat ini menyebabkan lonjakan yang signifikan dalam jenjang pendidikan karyawan. Persaingan ketat terjadi di antara pelamar kerja. Dengan demikian, bahasa Inggris dapat menjadi nilai tambah dalam mencari pekerjaan. Pada umumnya banyak perusahaan yang mencari pekerja atau karyawan yang dapat mengikuti komunikasi dengan klien yang luar negeri (Dewi, 2019).

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap persepsi mahasiswa jurusan teknik di Politeknik Negeri Malang terhadap fungsi bahasa Inggris sebagai alat komunikasi dapat disimpulkan bahwa semua partisipan yang merupakan mahasiswa semester tiga memiliki pandangan bahwa bahasa Inggris mempunyai fungsi penting untuk alat komunikasi, baik untuk sehari-hari di lingkungan masyarakat sosial maupun di dunia kerja nanti. Selain menambah kemampuan dalam berbahasa, juga dapat meningkatkan peluang kerja.

References

- Aflah, M. N., Fajar, E., Sekolah, R., Bahasa, T., Stba, A. (, & Pontianak,). (n.d.). Analisa Kebutuhan (Need Analysis) Mata Kuliah Bahasa Inggris Untuk Mahasiswa Kejuruan.
- Arianti, A. (2017). Prosiding Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat "Implementasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Untuk Peningkatan

- Kekayaan Intelektual” ANALISIS KEBUTUHAN BAHASA INGGRIS PADA MAHASISWA NON BAHASA INGGRIS.
- Dewi, K. S. K. (2019). Pentingnya Menguasai Bahasa Inggris dalam Era Globalisasi Masa Kini.
- Handayani, S. (2016). Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) Jawa Tengah PENTINGNYA KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS SEBAGAI DALAM MENYONGSONG ASEAN COMMUNITY 2015. *Jurnal Profesi Pendidik*, 3(1), 102–106.
- Harahap, R., & Mahrani, M. (2020). PERSEPSI KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS INDIVIDUAL TERHADAP DUNIA LAPANGAN KERJA (DAERAH).
- Megawati, F. (2016). Kesulitan Mahasiswa dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif. www.ojs.umsida.ac.id
- Muharramah, M. (n.d.). KEDUDUKAN BAHASA INDONESIA DAN BAHASA INGGRIS DALAM BIDANG ILMU PENGETAHUAN DI ERA GLOBAL.
- Musyafa'ah, L., & Dzulkarnain, D. (2023). Application of Interpersonal Communication with an Andragogical Approach in Improving the English Competence of Dhuafa Orphans. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 11(1), 92-99.
- Musyafa'ah, L. (2017). THE APPLICATION OF ANDRAGOGY APPROACH WITH INTERPERSONAL COMMUNICATION IN ENGLISH COMPETENCY ACHIEMENT. In *Proceeding the International Conference on Education Innovation* (Vol. 1, No. 1, pp. 464-469).
- Musyafa'ah, L., Kaserero, S., & Jihan, F. N. (2024). Implementation of servant leadership at LKP Quali International Surabaya (QIS). *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 10(2), 211-217.
- Robbins, S. P. (2003). *Perilaku Organisasi*.
- Wahyuningsih, R., Kusuma, H. A., & Listiyanti, H. (2021). Analisis Persepsi Mahasiswa Non Bahasa Inggris Terhadap Kebutuhan Bahasa Inggris Di Dunia Kerja.